ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Mulyasari Kecamatan Pataruman Kota Banjar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Masalah Sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan hanya 52,6% atau hanya sepuluh orang dari 19 orang siswa yang tuntas belajar mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70. Berdasarkan masalah tersebut peneliti dan guru kelas IV secara kolaboratif merasa perlu memperbaiki pembelajaran dengan teknik kartu berpasangan dalam pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan pembelajaran; (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran; (3) bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa; (4) bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial melalui teknik kartu berpasangan di kelas IV SD Negeri 1 Mulyasari. Tujuannya adalah (1) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran; (3) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran; (4) meningkatkan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial melalui teknik kartu berpasangan di kelas IV SD Negeri 1 Mulyasari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Masalah sosial adalah masalah yang harus dipecahkan bersama-sama karena masyarakat ikut merasakan masalah tersebut. Teknik kartu berpasangan digunakan dalam pembelajaran materi masalah sosial. Kartu berpasangan adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan pemegang kartu soal atau pemegang kartu jawaban yang tepat. Kelebihan teknik kartu berpasangan adalah memberikan semangat pada siswa untuk belajar bersungguh-sungguh; menumbuhkan rasa percaya diri siswa; suasana kelas yang menyenangkan. Kekurangan kartu berpasangan adalah jika tidak dikelola dengan baik suasana kelas akan gaduh; guru memerlukan persiapan waktu yang matang; guru harus menguasai kelas; jika digunakan terus menerus siswa akan merasa bosan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggrat. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yang di dalamnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasilnya guru mengalami peningkatan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari interaksi guru dan siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 62 (62%), sedangkan setelahnya dilaksanakan tindakan Siklus I nilainya mencapai 69 (69%), dan setelahnya dilaksanakan tindakan Siklus II nilainya mencapai 87 (87%). Dengan demikian, terbukti penggunaan teknik kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi masalah sosial.

Kata Kunci : paham, masalah sosial, manfaat, kartu berpasangan, ajar.